

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**PERAN PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU SD NEGERI  
SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

**SETYA NUGROHO**

NIM : Q 100100029  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan  
Konsentrasi : Manajemen Sekolah

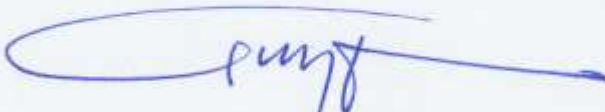
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel Ilmiah ini telah dibaca dan disetujui oleh pembimbing sebagai syarat untuk mengikuti ujian tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan.

Disetujui pada tanggal : .....<sup>24</sup>/<sub>9</sub>.....<sup>2012</sup>.....

Pembimbing I



Prof. Dr. Budi Murdiyasa, M.Kom

Pembimbing II



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

**PERAN PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU SD NEGERI  
SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

Oleh

Setya Nugroho<sup>1</sup>, Budi Murtiyasa<sup>2</sup>, Budi Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kepala Sekolah SD Negeri Warungasem, <sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta,  
<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

**ABSTRACT**

*The purpose of this study were to: 1) analyze the influence of teacher perceptions of principal leadership to teacher profesionalisme Elementary School District as Batang Warungasem, 2) analyze the influence of achievement motivation to teacher profesionalisme Elementary School District as Batang Warungasem, and 3) analyze the influence of teacher perceptions of principal leadership and teacher achievement motivation teacher profesionalisme Elementary School District as Batang Warungasem. This study includes quantitative research. In this study population consists of all elementary school teachers as Warungasem Batang district with the status of civil servants, amounting to 190 people. Sample of elementary school teachers in the study as Batang District Warungasem the status of Civil Servants, amounting to 148 people. Data collection methods in this study conducted through a questionnaire. Validity testing conducted at 30 elementary school teachers who are not Civil Service status, results of testing the validity of the note that the two item questions about perceptions of principal leadership declared invalid, the third item on the motivation question is invalid and the second item is invalid and the professionalism of teachers all over the variables have a reliable instrument. The results showed that: 1) teachers' perceptions of principal leadership has a positive and significant impact on teacher professionalism Elementary School District as Warungasem Batang at 5% significance level, 2) achievement motivation, teachers have a positive and significant impact on teacher professionalism Elementary School a district Warungasem Batang at a significance level of 5%, and 3) teacher perceptions of principal leadership and achievement motivation together have a positive and significant impact on teacher professionalism elementary School District as Warungasem Batang at 5% significance level.*

*Key words: teacher perceptions of principal leadership, achievement motivation, professionalism of teachers.*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu bangsa terletak pada pendidikan, karena hanya dengan pendidikan, bangsa atau negara dapat berkembang seperti yang diinginkan rakyatnya. Kemajuan bangsa tersebut secara otomatis akan membawa kesejahteraan bagi bangsanya sendiri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai modal pembangunan dan investasi jangka panjang.

Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak bagi rakyat mencapai bangsa yang maju adil dan makmur sesuai dengan tujuan hidup bangsa. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang yang bersangkutan dan kalau tiap individu masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi maka kualitas bangsa ini semakin tinggi dan bermartabat dimata dunia.

Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Peran guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru (Mardapi, 2012).

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran (Mardapi, 2012).

Kepala Sekolah harus dapat memotivasi para guru untuk berprestasi di dalam tugas kependidikannya. Kepala mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai secara berkualitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama guru secara simultan dan kolektif. Jika guru sudah termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan kepala sekolahnya maka kegiatan belajar mengajar di

sekolah akan berjalan sesuai dengan program dan rencana yang telah ditetapkan. Misalnya, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk memiliki perangkat pengajaran yang lengkap. Sebab dengan perangkat pengajaran yang lengkap, seluruh bahan ajar akan dapat diterjemahkan dengan mudah dalam tindakan-tindakan pembelajaran sehingga siswa akan mengerti isi mata pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan berkesinambungan serta meraih hasil yang memuaskan. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan bagi keberhasilan sekolah, karena kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas memimpin suatu lembaga sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Wagiman, 2005).

Selain pola kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membentuk persepsi guru, motivasi berprestasi guru juga merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan kontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Seorang guru akan bekerja dengan semangat jika mendapatkan *briefing* dan arahan yang jelas dari seorang kepala sekolah yang visioner, yang memahami betul apa yang menjadi keluhan dan hambatan guru dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik jika bersemangat dan mempunyai motivasi untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah kemajuan agar pembelajaran selalu baik hasilnya dan *up to date* dengan zaman. Harapan kepala sekolah tak lain adalah agar guru yang dibinanya menjadi guru yang profesional (mampu dan ahli) dan berdedikasi tinggi. Dimana hal tersebut akan memberikan imbas kepada kegiatan belajar mengajar di sekolah secara baik dan benar.

Seorang guru yang memiliki motivasi yang tinggi, dia akan berusaha melakukan yang terbaik; merencanakan pembelajaran dengan matang; melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menarik; melaksanakan evaluasi dengan tepat. Dia akan memiliki kepercayaan diri untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis. Dia tidak akan merasa puas dengan prestasi yang telah diraih serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Dia selalu ingin meningkatkan prestasi yang telah

diraihnya. Guru yang memiliki motivasi berprestasi, umumnya lebih baik dan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran (Dedi, 2010).

Guru yang handal dan berkompeten merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.

Di Jawa Tengah, Kabupaten Batang masih menempati urutan bawah dalam ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebuah parameter untuk melihat upaya dan kinerja pembangunan sebuah daerah dalam hal kelangsungan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak. Parameternya ditakar dari tiga variabel, yakni kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan kesejahteraan (pengeluaran perkapita).

Berdasarkan 35 kabupaten/kota di Jateng, Kabupaten Batang hanya menempati peringkat 32 di tahun 2010, dengan IPM 70,41. Selain itu, hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2011 yang menempatkan nilai rata-rata tingkat SMP di dasar urutan se Jawa Tengah, pun menambah daftar keprihatinan dunia pendidikan di kota ini. Khusus untuk variabel pendidikan, maka angka melek huruf penduduk dewasa masyarakat Batang adalah 88,09 %. Sementara rata-rata lama sekolah penduduknya hanya 6,71 tahun. Dari data ini, artinya rata-rata penduduk hanya mampu bertahan sekolah di kelas VI sampai kelas VII. Meski demikian tren IPM Kabupaten Batang selama lima tahun terakhir memang menunjukkan peningkatan indeks. Tahun 2006 IPM daerah ini hanya 68,9, lalu meningkat pada 2008 menjadi 68,9, menjadi 69,84 pada 2009 dan data terakhir di tahun 2010 lalu menunjukkan angka 70,41 (Radar Pekalongan, 2 Mei 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka yujuan yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis pengaruh

persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang; 2) menganalisis pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang; 3) menganalisis pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki pengaruh antara beberapa variabel penelitian yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi sebagai variabel independen serta profesionalisme guru sebagai variabel dependen. Studi ini akan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *ex-post facto* karena tidak ada perlakuan atau pengontrolan variabel, melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang sudah ada pada responden. Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi (Sukmadinata, 2007: 55).

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 190 orang. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel (Sugiyono, 2012: 71) dengan taraf kesalahan 1%; maka dari 190 orang guru sebagai populasi penelitian, diperoleh 148 orang guru yang dapat diambil sebagai sampel. Berdasarkan hal itu, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 148 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Peneliti memberi kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya dan responden diminta mengisi atau menjawab semua pertanyaan. Alat yang dipakai dalam pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah interview secara tertulis. Pada pelaksanaan penelitian, responden dihubungi melalui daftar pertanyaan (Sugiyono, 2006: 66). Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan teknik regresi linier berganda.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,241	3,610		15,302	,000
	Persepsi Guru	,227	,029	,450	7,792	,000
	Motivasi Berprestasi	,338	,041	,474	8,203	,000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang diperoleh hasil bahwa Hasil perhitungan t statistik untuk variabel persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh nilai  $t_{hitung} 7,792 > 1,984$  ( $p=0,000$ ) sehingga **Ho ditolak**, artinya persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Kepala sekolah adalah orang yang mampu menerjemahkan kepada karyawan dan para guru tentang visi, isi dan nilai-nilai, strategi kekuasaan, transformasi dan keterampilan dalam menghadapi dinamika pendidikan. Selain itu kepala sekolah dapat memberikan motivasi, inspirasi dan pemberdayaan bawahannya. Hubungan timbal balik antara kepala sekolah dan mereka yang



dipimpinnya akan melahirkan para guru dan karyawan yang memiliki etos kerja yang tinggi yang pada gilirannya sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan meraih prestasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Martin Y. Zame, Warren C. Hope, Trinetia Respress, (2008) mengenai reformasi pendidikan di Ghana tentang tantangan kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Ghana menghadapi tantangan kepemimpinan yang berhubungan dengan kepala pengembangan profesional guru. Hasilnya peringatan kepada para pembuat kebijakan untuk melembagakan reformasi pendidikan yang membahas kepemimpinan kepala guru di sekolah dasar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Jacob Easley II, (2008) tentang moral kepemimpinan kepala sekolah yang membangun dalam investigasi praksis untuk profesionalisme guru. Hasil penelitian ini menjelajahi sifat khusus, sikap, disposisi, dan tindakan yang menentukan kepemimpinan moral yang dibutuhkan untuk pengembangan profesionalisme guru.

Hasil penelitian untuk motivasi berprestasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  8,203 > 1,984 ( $p= 0,000$ ) sehingga **Ho ditolak**, artinya motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran di sekolah hubungannya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru adalah motivasi yang berarti upaya menggerakkan, mengarahkan dan mendorong kegiatan guru dalam mengajar di kelas agar tercapai hasil pembelajaran yang baik. Kepala sekolah memberikan kesadaran kepada guru untuk selalu meraih prestasi yang sebaik-baiknya dalam karir mereka masing-masing.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Osman M. Karatepe, Mehmet Tekinkus, (2006) tentang pengaruh dari pekerjaan-keluarga konflik, kelelahan emosional, dan motivasi intrinsik pada profesionalisme kerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik pekerjaan dan keluarga serta motivasi

intrinsik pada kelelahan emosional dan efek dari konflik pekerjaan-keluarga dan kelelahan emosional berpengaruh terhadap hasil kerja atau profesionalisme kerja karyawan.

Selain itu penelitian Darren W. Dahl, Kamal Smimou, (2011) tentang masalah motivasi pada hubungan antara persepsi kualitas pengajaran dan orientasi motivasi siswa. Hasil yang disajikan di sini akan membantu para peneliti, dosen, dan pendidikan tinggi administrator dengan memanfaatkan motivasi intrinsik yang ada siswa dan memahami hubungan antara persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran dan derajat mereka motivasi untuk lebih memperluas dan menerapkan sistem jaminan kualitas pendidikan yang lebih baik. Sebuah strategi yang layak untuk meningkatkan dan lebih memotivasi siswa ekstrinsik dan intrinsik dalam pembelajaran mereka secara signifikan akan meningkatkan persepsi mereka.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1890,044	2	945,022	95,673	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1432,253	145	9,878		
	Total	3322,297	147			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Persepsi Guru

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $114,548 > 3,00$  dengan  $p = 0,000$ ; sehingga **Ho ditolak**, artinya persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Motivasi berprestasi seorang guru merupakan keinginan dan kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga terdorong untuk berprestasi. Motivasi berprestasi akan menjadi elemen penting yang dapat memberikan stimulus bagi seorang guru untuk menjadi profesional. Oleh karena itu persepsi

guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ori Eyal, Guy Roth, (2011) tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru. Studi baru ini memiliki potensi untuk mengisi kesenjangan ini dengan secara empiris mempelajari hubungan antara kepemimpinan pendidikan dan motivasi guru. Hasil penelitian berdasarkan pemodelan struktur persamaan, mendukung hipotesis, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan antara kepala sekolah memainkan peran penting dalam teachers' motivation dan kesejahteraan. Sehingga dengan adanya hubungan baik antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru akan semakin meningkatkan profesionalisme guru.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian peran persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang; 2) motivasi berprestasi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang; dan 3) persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Berdasarkan hal itu maka implikasi penelitian ini adalah: 1) jika ingin meningkatkan profesionalisme guru maka kepala sekolah harus dapat menumbuhkan/menciptakan berkembangnya persepsi yang positif guru tentang

kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan baik; 2) motivasi berprestasi berdampak pada proses pencapaian tujuan pendidikan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan profesionalisme guru.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) bagi kepala sekolah diharapkan senantiasa berupaya untuk menjaga lingkungan sekolah yang kondusif untuk profesional dalam bekerja, sehingga akan membentuk persepsi yang baik dari dalam diri guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan mampu meningkatkan profesionalisme guru; 2) bagi tenaga pendidik atau guru diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahamannya terhadap pentingnya motivasi dalam berprestasi, sehingga akan semakin meningkatkan profesionalisme kerja; 3) bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dalam membuat kebijakan yang tepat dalam peningkatan profesionalisme guru, diantaranya adalah dengan melakukan berbagai pelatihan, seminar atau simposium tentang profesionalisme guru; dan 4) bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian diharapkan dijadikan pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang serupa, dengan lebih memperbaiki kekurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darren W. Dahl, Kamal Smimou, 2011, Does motivation matter?: On the relationship between perceived quality of teaching and students' motivational orientations, *Managerial Finance*, Vol. 37 Iss: 7 pp. 582 - 609
- Dedi. 2010. Mari Belajar. [online]. Tersedia: <http://abahdedimari.belajar.blogspot.com>.
- Jacob Easley II, 2008, Moral school building leadership: Investigating a praxis for alternative route teacher retention, *Journal of Educational Administration*, Vol. 46 Iss: 1 pp. 25 - 38
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardapi, Dj. 2012. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Martin Y. Zame, Warren C. Hope, Trinetia Respress, 2008, Educational reform in Ghana: the leadership challenge, *International Journal of Educational Management*, Vol. 22 Iss: 2 pp. 115 – 128.
- Ori Eyal, Guy Roth, 2011, Principals' leadership and teachers' motivation: Self-determination theory analysis, *Journal of Educational Administration*, Vol. 49 Iss: 3 pp. 256 - 275
- Osman M. Karatepe, Mehmet Tekinkus, 2006, The effects of work-family conflict, emotional exhaustion, and intrinsic motivation on job outcomes of front-line employees, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 24 Iss: 3 pp. 173 – 193.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wagiman, H.A. 2005. *Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Tarakanita Jakarta*, <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src&id=79861>)